

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun, di mana anak mulai menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Hidayati et al., 2022). Pada usia ini sering disebut sebagai *golden age* (masa emas), suatu fase dalam kehidupan manusia yang memerlukan perhatian lebih. Pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara signifikan pada usia dibawah 6 tahun, sehingga disebut sebagai periode emas. Periode ini akan menentukan keberhasilan proses pertumbuhan anak (Rahmayanti et al., 2022). Orang tua dapat mendukung tumbuh kembang anak melalui berbagai stimulasi, salah satunya dengan memperhatikan aspek nutrisi dan gizi seimbang dalam pola makan anak. Pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan harian anak sangat penting untuk memastikan bahwa asupan yang diterima mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Mayar & Astuti, 2021).

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dapat beresiko mengalami masalah kesehatan. Salah satunya yaitu masalah gizi seperti stunting, wasting, obesitas, gizi buruk, dan gizi kurang (Juherman, 2022). Prevalensi gizi kurang di seluruh dunia menurut WHO (2021) mencapai 28,5%, di negara berkembang khususnya Indonesia angka kejadian gizi kurang sebesar 32,2% (Sari, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia gizi

kurang pada balita di Jawa Tengah tercatat 5,7% (Kemenkes, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) mengungkapkan bahwa status gizi kurang di Kabupaten Cilacap sebanyak 4,54% (Riskesdas, 2018).

Asupan zat gizi anak yang tidak cukup, maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan mengganggu sistem kekebalan tubuhnya. Sistem kekebalan tubuh anak yang melemah akan lebih rentan terhadap penyakit sehingga menyebabkan penurunan berat badan yang signifikan dan memperlambat pertumbuhan anak (Septikasari, 2018). Masalah gizi yang dialami anak usia prasekolah disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya pola asuh orang tua yang tidak tepat (Partini & Andhikantias, 2023).

Pola asuh merupakan interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua selama pengasuhan. Mengasuh berarti mendidik, membimbing dan menjaga anak, termasuk mengurus makanan, minuman, pakaian, dan segala sesuatu yang dibutuhkannya (Fitriyah & Firdaus, 2023). Secara umum, pola asuh terbagi menjadi 3 tipe, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Ketiga pola pengasuhan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak dalam hal makan dan status gizinya (Rahmayanti et al., 2022). Pola asuh demokratis dianggap paling menguntungkan karena memprioritaskan kepentingan anak sambil mempertahankan pengendalian rasional sehingga membentuk anak yang bahagia dan percaya diri. Pola asuh otoriter ditandai dengan aturan tegas dan disiplin tinggi sehingga dapat berdampak negatif pada status gizi anak karena membuat mereka pasif dan kemungkinan memiliki berat badan kurang. Dan pola asuh permisif memberikan kebebasan tanpa

aturan tegas yang membuat anak tidak disiplin dan tidak patuh (Sabila et al., 2024).

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena anak yang memiliki gangguan makan dapat dilihat dari cara orang tua memperlakukan anak-anaknya mulai dari menyiapkan makanan, membagikan makanan, memberi makanan ringan atau cepat saji, dan mendorong anak untuk menghabiskan semua makanannya dengan cepat (Riswan & Yunitasari, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayathillah & Mulyana, 2018) didapatkan bahwa mayoritas orang tua menggunakan pola asuh demokratis yaitu 55 orang (88,7%), pola asuh otoriter 6 orang (9,7%) dan pola asuh permisif sebanyak 1 orang (1,6%). Hasil dari penelitian tersebut orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter mengalami status gizi lebih, status gizi baik dan status gizi kurang, sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dan permisif seluruhnya mengalami status gizi kurang. Sehingga diperoleh hasil *p value* 0.0002 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

Salah satu perilaku makan yang mempengaruhi status gizi adalah *picky eater*, permasalahan gizi tidak hanya status gizi kurang tetapi anak pendek dan kurus juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut beberapa penelitian, jika *picky eater* pada anak tidak segera ditangani maka akan mempengaruhi status gizinya (Hardianti et al., 2018).

Picky eater adalah kondisi dimana orang hanya ingin makan makanan tertentu dan tidak mau mencoba makanan baru. Salah satu masalah pada anak prasekolah dengan *picky eater* adalah malnutrisi, karena cenderung mengonsumsi lebih sedikit protein, karbohidrat, vitamin dan mineral daripada orang yang *non picky eater* (Hardianti et al., 2018). Fenomena *picky eater* ditandai dengan kecenderungan anak menjadi selektif dalam mengonsumsi makanan, dengan puncak kejadian umumnya terjadi pada usia sekitar 3 tahun ketika anak mulai mengembangkan kemampuan memilih makanan secara mandiri. Selain itu, kelompok usia prasekolah juga menunjukkan karakteristik fisiologis berupa kemampuan sensorik dalam memilih dan mengevaluasi makanan (Purnamasari & Adriani, 2020).

Prevalensi *picky eater* di Indonesia pada anak sebesar 20% pada usia prasekolah dan di Jawa Barat tahun 2021 sekitar 41,9% (M. L. Heryanto et al., 2024). Di Jawa Tengah mencatat perilaku *picky eater* sebanyak 60,3% di anak usia prasekolah (Hardianti et al., 2018). Data serupa dilaporkan oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur (2020) dimana anak usia 3-6 tahun mengalami *picky eater* sebesar 30%.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Nadhirah et al., 2021) diperoleh data terkait perilaku *picky eater* pada anak prasekolah berhubungan dengan status gizi, dari data tersebut pada anak di TK Bungong Trueng Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, memiliki prevalensi *picky eater* sebesar 53,1% dan status gizi kurang sebesar 55,1%. Hasil penelitian didapatkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan yang

signifikan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Bungong Trueng Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan pengambilan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap didapatkan data bahwa kasus gizi kurang pada anak usia 3 – 5 tahun di Wilayah Kota Kabupaten Cilacap Tahun 2025 pada bulan April menunjukkan data anak gizi kurang sejumlah 4663 kasus. Masalah status gizi kurang terbanyak berada di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah 1 dengan kasus gizi kurang sebanyak 159 dari 2395. Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 8 ibu anak usia 3- 6 tahun didapatkan 5 dari 8 Ibu balita mengatakan bahwa anaknya kurang suka terhadap sayur dan sering mengonsumsi makanan kurang sehat, hanya menyukai makanan tertentu seperti sosis, bakso dan nugget. Jika makan makanan yang tidak disukai maka akan dilepeh atau dimuntahkan. Orang tua terkadang membiarkan anaknya jika tidak makan dan tidak melarang jika sering mengonsumsi makanan yang kurang sehat. 3 dari 8 ibu lainnya mengatakan anaknya sering diberi vitamin sehingga nafsu makan anak meningkat dan menyukai semua jenis sayur. Orang tua juga tidak memberikan makanan yang kurang sehat dan memberikan makan sesuai jadwal yang ditentukan orang tua sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku *Picky Eater* dengan Status Gizi pada Anak Usia Prasekolah di Puskesmas Cilacap Tengah 1”

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian sebelumnya, yaitu Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di Puskesmas Cilacap Tengah 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di Puskesmas Cilacap Tengah 1

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di Puskesmas Cilacap Tengah 1
- b. Mengidentifikasi perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di Puskesmas Cilacap Tengah 1
- c. Mengidentifikasi status gizi pada anak usia prasekolah di Puskesmas Cilacap Tengah 1
- d. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi pada anak usia prasekolah di Puskesmas Cilacap Tengah 1
- e. Menganalisis hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di Puskesmas Cilacap Tengah 1

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pola asuh, perilaku picky eater, dan status gizi. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi intervensi yang efektif dalam mengatasi masalah picky eater dan meningkatkan status gizi anak

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, mahasiswa akan lebih memahami isu-isu terkait gizi anak, termasuk dampak pola asuh terhadap kebiasaan makan. Kesadaran ini dapat mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam program-program kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan status gizi anak.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperdalam tentang pola asuh, perilaku picky eater, dan status gizi anak prasekolah. Dengan melakukan penelitian, peneliti memahami dinamika yang terjadi di lapangan dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi

c. Bagi Responden dan Keluarga

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pola asuh yang baik dalam membentuk kebiasaan makan

anak. Dengan memahami bagaimana pola asuh mereka mempengaruhi perilaku *picky eater*, orang tua dapat lebih proaktif dalam mendukung kebiasaan makan yang sehat.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Metode penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Balita di UPK Puskesmas Siantan Hulu (Handayani et al., 2019).	Jenis penelitian adalah observasional epidemiologis dengan pendekatan cross sectional menggunakan alat ukur tinggi badan dan berat badan untuk status gizi dan menggunakan kuesioner untuk peran orang tua. Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi yang memiliki balita usia 1-5 tahun.	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat yaitu status gizi	Analisa data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan secara bivariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap status gizi balita di UPK Puskesmas Siantan Hulu	Persamaan: 1. Variabel terikat 2. Metode pengumpulan data Perbedaan: 1. Judul penelitian 2. Analisa data 3. Jenis penelitian 4. Tempat dan waktu
2	Perilaku <i>Picky Eater</i> dengan Status Gizi pada Anak Prasekolah	Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan cross	Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perilaku <i>picky eater</i> ,	Analisa data menggunakan uji proporsi untuk univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku <i>picky eater</i>	Persamaan: 1. Jenis penelitian 2. Variabel terikat Perbedaan:

	(M. Heryanto et al., 2022).	laora sectional menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling	sedangkan variabel terikat yaitu status gizi	dan uji <i>Rank Spearman</i> untuk analisis bivariat.	dengan status gizi pada anak prasekolah di RA Al-Fatah Kelurahan Windusengkahan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun 2022.	1. Judul penelitian 2. Analisa data 3. Metode pengumpulan data 4. Tempat dan waktu
3	Hubungan <i>Picky Eater</i> dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi pada Anak Prasekolah. (Fitriyah & Firdaus, 2023)	Jenis penelitian adalah penelitian analitik kualitatif dengan pendekatan cross sectional menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probabilistic sampling dengan pendekatan proportional stratified random sampling	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah <i>picky eater</i> dan pengetahuan ibu, sedangkan variabel terikat yaitu status gizi	Analisa data menggunakan uji Chi square untuk variabel <i>picky eater</i> dengan status gizi dan uji spearman rank untuk variabel pengetahuan ibu dengan status gizi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara <i>picky eater</i> dan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi pada anak usia pra sekolah di PPT anggrek 3 siwalankerto Surabaya.	Persamaan: 1. Analisa data 2. Variabel terikat Perbedaan: 1. Judul penelitian 2. Jenis penelitian 3. Tempat dan waktu 4. Metode pengumpulan data